

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelian dan Penggunaan *Smartphone iPhone* Dalam Perspektif Hukum Islam

M. Yarham¹, Setia Hidayah², Ridwana Siregar³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: muhammadyarham@uinsyahada.co.id, hidayahsetia08@gmail.com,

ridwanasiregar94@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana mahasiswa melihat *smartphone iPhone* sebagai simbol status sosial di kalangan pengguna teknologi. *Smartphone*, khususnya *iPhone*, dianggap sebagai penanda strata sosial di era digital saat ini selain sebagai alat komunikasi. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial. Pendekatan kualitatif digunakan untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa melihat *iPhone* sebagai simbol gaya hidup mewah dan prestise. Faktor-faktor seperti harga tinggi, desain unik, dan popularitas di kalangan selebriti dan influencer memperkuat persepsi ini. Meskipun demikian, beberapa individu melihat penggunaan *iPhone* sebagai fungsional tanpa mengaitkannya dengan status sosial. Sebagian mahasiswa menggunakan *smartphone iPhone* sebagai salah satu cara untuk menunjukkan identitas sosial dan ekonomi mereka di lingkungan mereka. Pada dasarnya, Islam mengatur bahwa segala sesuatu itu halal kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Pembelian dan penggunaan *iPhone* pada dasarnya adalah halal karena produk ini sendiri bukanlah sesuatu yang dilarang, tidak mengandung unsur haram, dan tidak secara langsung melanggar prinsip-prinsip Islam. Namun, penggunaan ponsel tersebut bisa menjadi haram atau makruh jika dipakai untuk tujuan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti untuk kegiatan maksiat, menyebarkan hal-hal yang merugikan atau fitnah, atau untuk aktivitas-aktivitas yang tidak mendatangkan manfaat baik bagi diri maupun masyarakat. Dan jika tujuannya hanya untuk menunjukkan status sosial atau berlebihan dalam konsumsi (*tabdzir*), Islam menganjurkan umat untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Kata Kunci: *Persepsi Mahasiswa, Pembelian dan Penggunaan, Smartphone iPhone*

Abstract

The purpose of this research is to study how students view the iPhone smartphone as a symbol of social status among technology users. Smartphones, especially iPhones, are considered a marker of social strata in the current digital era apart from being a communication tool. This research was conducted through in-depth interviews with students from various economic and social backgrounds. A qualitative approach was used for data collection. The research results show that most students see the iPhone as a symbol of luxury lifestyle and prestige. Factors such

Page **863** of **882**

as high prices, unique designs, and popularity among celebrities and influencers reinforce this perception. Some individuals view iPhone use as functional without associating it with social status. In conclusion, some students use iPhone smartphones as a way to show their social and economic identity in their environment. Essentially, Islam stipulates that everything is permissible unless there is evidence prohibiting it. Purchasing and using an iPhone is fundamentally permissible because the product itself is not something forbidden, does not contain unlawful elements, and does not directly violate Islamic principles. However, the use of such a phone could become forbidden (haram) or discouraged (makruh) if it is used for purposes that do not align with Islamic teachings, such as engaging in sinful activities, spreading harmful content or slander, or for activities that do not bring any benefit to oneself or society. Additionally, if the purpose is merely to display social status or indulge in excessive consumption (tabdzir), Islam encourages its followers to avoid excessive consumerism.

Keywords: Student Perception, Purchase dan use, Smartphone iPhone

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, teknologi telah berkembang dengan cepat. Banyak teknologi baru dibuat, salah satunya teknologi telekomunikasi. Dengan aktivitas masyarakat yang semakin meningkat, teknologi komunikasi menjadi penting. Dengan meningkatnya kebutuhan akan alat komunikasi, ada persaingan antar produsen alat komunikasi. Teknologi komunikasi sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Bumi ini, sehingga menggunakannya memiliki efek dan konsekuensi. Kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh globalisasi. Teknologi ini terus berkembang sehingga masyarakat modern tidak dapat bertahan tanpanya, terutama teknologi komunikasi. Teknologi yang membuat manusia membutuhkan interaksi sosial. Dalam arti yang luas, komunikasi, termasuk komunikasi lintas budaya, terjadi dalam berbagai bentuk dan cara.

Memasuki era digital teknologi saat ini, masyarakat bersosialisasi dengan menggunakan teknologi komunikasi dalam semua aktivitasnya. Hal ini menyebabkan industri teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, serta industri telepon genggam dan teknologi smartphone. Saat ini, banyak vendor mulai muncul dan bersaing satu sama lain untuk mengunggulkan produk terbaru. Komunikasi tingkat tinggi membantu masyarakat menyelesaikan berbagai masalah dengan cepat, seperti yang ditunjukkan oleh kemajuan teknologi. Menghadapi masalah dengan smartphone membuatnya mudah.

Pada era modern seperti sekarang ini, setiap orang dapat berkomunikasi tanpa memikirkan jarak dan waktu berkat media komunikasi. Smartphone adalah

salah satu alat bantu komunikasi. Para pembeli mempertimbangkan banyak faktor saat memilih smartphone karena banyaknya produk smartphone yang tersedia untuk dibeli saat ini. Bagi beberapa orang, smartphone hanyalah sebuah telepon genggam dengan fitur seperti e-mail (surat elektronik), internet, sosial media, kamera beresolusi tinggi, dan pemutar musik. Bagi yang lainnya, smartphone hanyalah sebuah telepon genggam dengan fitur seperti berkomunikasi dan bekerja dengan perangkat lunak yang dikembangkan oleh pengembang perangkat lunak.(Alkemega & Ramadhan, 2023) Karena kemampuan mereka yang sangat mirip dengan komputer, smartphone menjadi alat komunikasi populer saat ini. Ini dapat membantu hampir semua kebutuhan, mulai dari kegiatan sehari-hari, kuliah, hingga pekerjaan. Telpon saat ini lebih canggih daripada SMS dan panggilan suara; mereka juga dapat mengakses internet, mengambil foto, membuat video, dan mengirim email.

Saat ini, smartphone adalah alat komunikasi yang paling populer. Smartphone, juga dikenal sebagai ponsel pintar, adalah sebuah perangkat yang memiliki sistem operasi modern dan memiliki fitur dan fungsi yang mirip dengan komputer. Banyak masyarakat bumi ini berpendapat bahwa smartphone adalah telepon dengan seluruh perangkat lunak dan sistem operasi yang memungkinkan pengembang aplikasi untuk berkomunikasi dengannya. Penyebaran smartphone adalah fenomena yang luar biasa di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Smartphone adalah perangkat elektronik yang paling umum di seluruh dunia, terutama di Indonesia, karena ukurannya yang kecil dan kemudahan transportasi.(Bernard E. Silaban, 2017) Di era disrupsi saat ini, dapat dikatakan bahwa teknologi adalah kebutuhan vital. Teknologi membuat komunikasi dan pengiriman informasi lebih mudah. Hal ini menyebabkan banyak pengguna smartphone. Akibatnya, banyak perusahaan di Indonesia dan di seluruh dunia berlomba-lomba mengeluarkan produk terbaik mereka untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.(Fitria, 2022)

Di era yang sangat modern saat ini, semua orang harus mengikuti perkembangan teknologi, salah satunya adalah teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi, terutama telepon seluler, telah mengubah kehidupan manusia dan hubungan sosial mereka. Telepon seluler adalah alat komunikasi praktis yang dapat dibawa ke mana-mana karena ukurannya yang lebih kecil dan dapat disimpan di tas atau kantong celana. Selain itu, telepon seluler tidak perlu disambungkan dengan

kabel telepon, yang membuatnya praktis untuk dibawa ke mana-mana. Kebutuhan manusia terus meningkat dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi.(Ilhami & Sari, 2023) Salah satunya adalah gaya hidup, yang berarti seseorang mungkin memilih handphone yang saat ini menjadi tren untuk mengikuti gaya hidup (life style). Gaya hidup seseorang adalah cara untuk mencerminkan identitas mereka. Ini penting karena artinya dimulai dengan sesuatu yang dibuat untuk dikonsumsi oleh pelanggan, yang kemudian menjadi simbol bagi pelanggan. Salah satu definisi gaya hidup adalah cara seseorang menggunakan ruang, waktu, dan objek dalam kehidupan sosial untuk memberikan makna pada kehidupan mereka.(Exstrada, 2020)

Smartphone yang sangat canggih adalah *Apple*. *Apple* adalah perusahaan teknologi multinasional dengan kantor pusat di Cupertino, California. *Apple* tidak hanya membuat smartphone, tetapi juga produk lain seperti iPad, Mac, Apple Watch, dan lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa *Apple* sering meluncurkan produknya dengan berbagai spesifikasi yang tidak dimiliki oleh smartphone lain, menjadikannya merek telepon genggam terbesar ketiga di dunia setelah Samsung dan Huawei. Menurut penelitian sebelumnya tentang smartphone, *Apple* memiliki desain produk yang unik yang sering menghasilkan produk baru; setiap desain ini membuat pengguna lebih percaya diri menggunakan smartphone ini daripada produk lain.(Mulyati & Hariyanto, 2021)

Saat ini, *Apple* menguasai pasar Indonesia dengan ponselnya, iPhone. iPhone berhasil menjadi populer dengan cepat. Berbeda dengan ponsel pintar lainnya, iPhone memiliki predikat "Premium Class", yang membuatnya disukai dan dipilih oleh sebagian besar kalangan atas. Selain itu, karena iPhone adalah satu-satunya produk dengan teknologi tinggi yang menggabungkan hardware dan software sendiri, membuatnya disukai dan dipilih dibandingkan dengan ponsel pintar lainnya.(Fitrah & Madjid, 2018) Walaupun iPhone dianggap mahal dibandingkan dengan produk ponsel lainnya, banyak orang di Indonesia yang menggunakannya. Telepon seluler merek *Apple iPhone* tetap stabil dalam penggunaannya berkat segmentasi pasar yang sangat jelas, yaitu menengah ke atas. Sangat menarik bagi pengguna ponsel iPhone karena beberapa fiturnya, seperti fitur hiburan, yang

mencakup akses internet, kamera, musik, permainan, video, dan kemampuan untuk mendownload berbagai media sosial. Ini membuat ponsel iPhone ini menarik perhatian remaja dan dewasa.(Putra et al., 2024)

Perkembangan fitur iPhone ini membuatnya menjadi salah satu ponsel yang sangat digandrungi masyarakat. Meskipun memiliki fitur yang sangat menarik, bentuk atau model iPhone membuat penggunanya merasa percaya diri saat menggunakannya. Penggunaan smartphone oleh mahasiswa, khususnya iPhone, telah berkembang menjadi fenomena budaya yang menarik untuk dipelajari. Seringkali, iPhone dianggap sebagai simbol status sosial yang menunjukkan kekayaan, prestise, dan kelas sosial penggunanya, bukan hanya sebagai alat komunikasi. Sebagai produsen iPhone, Apple telah membuat perangkat ini menjadi salah satu ikon budaya konsumsi kontemporer berkat reputasinya yang unik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana tanggapan mahasiswa yang tidak memakai iPhone, bagaimana tanggapan mahasiswa yang menggunakan iPhone serta apa gunanya mahasiswa memakai hp iPhone. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami komponen yang membentuk persepsi tersebut, seperti harga, merek, dan lingkungan pergaulan khususnya dalam dunia pendidikan di kalangan mahasiswa.

Kajian Pustaka

Dalam era digital saat ini, smartphone telah menjadi salah satu elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa. Di tengah berbagai merek yang ada, iPhone muncul sebagai simbol prestise dan status sosial. Persepsi mahasiswa terhadap kepemilikan iPhone sering kali mencerminkan dinamika sosial yang lebih luas, di mana faktor-faktor seperti latar belakang ekonomi, pengaruh media sosial, dan norma budaya berperan penting dalam membentuk pandangan mereka. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa memaknai iPhone sebagai representasi dari strata sosial, serta implikasi sosial yang muncul akibat penggunaan smartphone premium di kalangan generasi muda.

Mahasiswa

Mahasiswa terdiri dari kata “Maha” dan “Siswa,” yang berarti seorang siswa yang telah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Mereka adalah individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan memiliki potensi untuk memahami perubahan serta perkembangan dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Mahasiswa memiliki posisi dan peran sebagai agen perubahan, pengendali sosial, dan pemimpin masa depan. Sebagai bagian dari generasi muda dalam masyarakat, mahasiswa harus terlibat langsung dalam setiap fenomena sosial dan mampu menerapkan keilmuan mereka untuk mempercepat perubahan ke arah yang lebih beradab. Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 30 tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi tertentu. Selain itu, Sarwono (1998:85) menyatakan bahwa mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18 hingga 30 tahun.

Mahasiswa adalah sekelompok individu dalam masyarakat yang mendapatkan statusnya melalui hubungan mereka dengan perguruan tinggi. Mereka dianggap sebagai calon intelektual atau cendekiawan muda dalam lapisan masyarakat. Menurut Knopfemacher (dalam Suwono, 1978:35), mahasiswa adalah individu-individu yang sedang menempuh pendidikan untuk menjadi sarjana dan diharapkan dapat berintegrasi dengan masyarakat serta berkembang menjadi calon-calon intelektual. (Kurnia, 2014)

Smartphone

Menurut Wikipedia, ponsel cerdas (dalam bahasa Inggris: *smartphone*) adalah perangkat telepon genggam yang memiliki kemampuan serta fungsi yang mirip dengan komputer. Saat ini, belum ada standar pabrik yang secara resmi mendefinisikan apa yang dimaksud dengan ponsel cerdas. Beberapa orang berpendapat bahwa ponsel cerdas adalah telepon yang menjalankan semua perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan konektivitas dasar bagi para pengembang aplikasi. Di sisi lain, ada yang menganggap ponsel cerdas sebagai telepon yang menawarkan fitur-fitur canggih, seperti email, akses internet (Sari, Ilyas,

& Ifdil, 2017), kemampuan membaca buku elektronik (e-book), serta dilengkapi dengan papan ketik (baik yang terintegrasi maupun yang terhubung secara eksternal) dan konektor VGA.(Indriani, 2022)

Menurut Gary B. Thomas dan Misty E. (2007), smartphone adalah telepon yang terhubung ke internet dan umumnya menawarkan fungsi personal digital assistant (PDA), seperti kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan penyimpanan alamat. Sementara itu, David Wood, wakil presiden eksekutif PT. Symbian OS, menjelaskan bahwa telepon pintar dapat dibedakan dari telepon genggam biasa dengan dua cara utama, yaitu cara pembuatannya dan kemampuan fungsinya. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa smartphone adalah telepon seluler yang sangat canggih, hampir menyerupai komputer mini, yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk memudahkan penggunaannya.(Mokalu et al., 2016)

Menurut Dihan (2010), smartphone adalah evolusi dari telepon selular yang dilengkapi dengan berbagai fitur dan fasilitas tambahan, sehingga menjadi telepon yang lebih cerdas dan dikenal sebagai smartphone. Sementara itu, Sridanti (2018) menjelaskan bahwa smartphone adalah telepon yang menawarkan fitur yang melampaui kemampuan dasar untuk melakukan panggilan telepon. Meskipun istilah ini dapat digunakan untuk semua jenis telepon, smartphone umumnya dimaksudkan untuk ponsel, bukan telepon rumah. Seiring berjalannya waktu, konsep smartphone terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi pada perangkat genggam.

Menurut Dedi (2016), terdapat beberapa manfaat dari smartphone, yaitu:(Sobry, 2017)

- a. **Komunikasi Antar Manusia.** Smartphone merupakan perkembangan terbaru dari teknologi telepon nirkabel. Dengan menggunakan smartphone, seseorang dapat berkomunikasi layaknya telepon seluler biasa, seperti melakukan panggilan suara, mengirim pesan SMS, MMS, dan layanan data. Thoha (dalam Pratiwi & Sukma, 2013) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal berfokus pada perilaku dan menekankan pada proses penyampaian informasi dari satu individu ke individu lainnya.
- b. **Mencari Informasi/Ilmu.** Berselancar di internet lebih nyaman menggunakan smartphone dibandingkan dengan ponsel biasa yang tidak dilengkapi teknologi

canggih. Dengan *smartphone* yang terhubung ke internet melalui jaringan terbaru seperti 3G, 3.5G, 4G, dan 4.5G, aktivitas online menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, dengan adanya browser terbaru yang dapat menerjemahkan bahasa HTML dan bahasa pemrograman web, pengalaman menjelajah internet menjadi semakin baik.

- c. **Hiburan.** *Smartphone* mampu menampilkan berbagai format multimedia. Media streaming online dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone* yang canggih tanpa banyak kendala. Selain itu, banyak aplikasi hiburan, baik gratis maupun berbayar, yang dapat diunduh untuk memperkaya pengalaman hiburan. Menurut Neumann & Morgenstern (dalam Jannah, Mudjiran, & Nirwana, 2015), permainan adalah aktivitas yang melibatkan sekumpulan aturan dalam situasi bersaing, dengan strategi yang dirancang untuk meraih kemenangan.
- d. **Aplikasi.** Pengguna *smartphone* dapat menginstal dan menjalankan berbagai aplikasi yang tersedia di internet maupun yang tidak memerlukan koneksi internet, sesuai dengan sistem operasi yang digunakan. Setiap aplikasi memiliki spesifikasi minimal yang diperlukan agar dapat berfungsi dengan baik. Umumnya, semakin canggih dan terbaru *smartphone* yang digunakan, semakin banyak aplikasi yang dapat dijalankan.
- e. **Penyimpanan Data.** Kapasitas memori yang besar pada *smartphone* berfungsi sebagai media penyimpanan data. Layaknya USB flashdisk, USB external drive, dan kartu multimedia, *smartphone* canggih dapat digunakan untuk menyimpan berbagai file sesuai dengan kapasitas yang ada. Dengan penambahan kartu memori, *smartphone* dapat menampung data lebih besar.
- f. **Gaya.** Banyak orang menggunakan *smartphone* untuk menunjang penampilan sehari-hari. Mereka yang memiliki gengsi tinggi cenderung berusaha keras untuk menggunakan *smartphone* yang dianggap keren dan canggih oleh orang lain.
- g. **Penunjuk Arah.** Salah satu fungsi penting *smartphone* adalah memberikan informasi tentang arah, seperti arah mata angin dan kiblat. *Smartphone* yang dilengkapi dengan GPS dapat menunjukkan arah layaknya kompas. Selain itu, integrasi dengan layanan jejaring sosial membuat fitur ini semakin menarik dan bermanfaat.

iPhone

iPhone adalah serangkaian ponsel pintar yang dirancang dan dipasarkan oleh Apple Inc. Perangkat ini menggunakan sistem operasi mobile iOS Apple, yang sebelumnya dikenal sebagai "iPhone OS." iPhone memiliki kemampuan untuk merekam video, mengambil foto, memutar musik, mengirim dan menerima email, menjelajahi internet, serta mengirim SMS dan menerima pesan suara visual. Berbagai fungsi tambahan, seperti permainan, navigasi GPS, dan jejaring sosial, dapat diakses dengan mengunduh aplikasi yang tersedia. Dengan banyaknya fitur dan kecanggihan yang ditawarkan, hal ini menjadi alasan mengapa banyak orang antusias untuk membeli dan menggunakan produk iPhone. (Hasmayni & Lumbanbatu, 2019)

Strata Sosial

Pada setiap masyarakat, kita dapat menemukan berbagai golongan yang menunjukkan perbedaan tingkat antara satu golongan dan golongan lainnya. Keberadaan golongan-golongan yang berlapis ini menyebabkan terjadinya stratifikasi sosial. Oleh karena itu, dalam ilmu sosiologi, topik mengenai lapisan-lapisan masyarakat yang dikenal sebagai stratifikasi sosial menjadi fokus pembahasan.

Istilah "stratifikasi" berasal dari kata "strata" dan "stratum," yang berarti lapisan. Karena itu, stratifikasi sosial sering diartikan sebagai pelapisan masyarakat. Sejumlah individu yang memiliki kedudukan atau status yang sama dalam pandangan masyarakat disebut berada dalam satu lapisan (stratum). Stratifikasi sosial merupakan sistem yang membedakan individu atau kelompok dalam masyarakat, menempatkan mereka ke dalam kelas-kelas sosial yang berbeda secara hierarkis, dan memberikan hak serta kewajiban yang beragam antara individu di satu lapisan dengan lapisan lainnya. (Maunah, 2015)

Strata sosial, atau stratifikasi sosial, merujuk pada pengelompokan masyarakat ke dalam kelas-kelas yang tersusun dalam bentuk hierarki. Istilah ini berasal dari kata "stratum," yang berarti lapisan, dan "sosial," yang merujuk pada masyarakat. Secara umum, stratifikasi sosial dapat diartikan sebagai perbedaan dalam populasi atau masyarakat yang dibagi menjadi lapisan-lapisan kelas dengan

hak, kewajiban, dan tanggung jawab sosial yang bervariasi, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kekayaan, kekuasaan, pendidikan, dan prestise. (Aji, 2015)

Metode Penelitian

Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis digunakan dalam penelitian ini untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap iPhone sebagai bentuk strata sosial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sepuluh mahasiswa dari beberapa instansi perguruan tinggi yang ada di Kota Padangsidimpuan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara tatap muka. Data dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola persepsi terkait penggunaan iPhone.

Hasil Dan Pembahasan

Perusahaan teknologi multinasional Apple Inc. merancang, mengembangkan, dan menjual barang elektronik konsumen, perangkat lunak komputer, dan layanan daring. Perusahaan berpusat di Cupertino, California. Perangkat lunak Apple termasuk sistem operasi macOS dan iOS, pemutar media iTunes, penjelajah web Safari, perangkat kreatif dan produktivitas iLife dan iWork, serta berbagai aplikasi profesional seperti Final Cut Pro, dan banyak lagi. Ini termasuk telepon pintar iPhone, komputer tablet iPad, komputer pribadi Mac, pemutar media portabel iPod, jam pintar Apple Watch, pemutar media digital Apple TV, dan pengeras suara pintar Momepod. Ada iTunes Store, iOS APP Store, dan Mac APP Store, Apple Music, dan iCloud di internet.

Untuk mengembangkan dan menjual komputer pribadi Apple I buatan Steve Wozniak, Steve Jobs, dan Ronald Wayne mendirikan Apple. Perusahaan ini resmi didirikan dengan nama Apple Computer, Inc. pada Januari 1977. Pertumbuhan perusahaan ini ditandai dengan penjualan komputernya, termasuk Apple II. Selama beberapa tahun, Jobs dan Wozniak memperkerjakan sejumlah besar perancang komputer dan mendirikan lini produksi. Apple menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1980 dan menghasilkan keuntungan yang luar biasa. Komputer baru dengan antarmuka pengguna grafis inovatif, seperti Macintosh pertama tahun 1978, dibuat

oleh Apple selama beberapa tahun berikutnya. Iklan produk Apple sangat dihargai. Namun, petinggi perusahaan tidak setuju karena perangkat lunak yang kurang dan harga produk yang mahal. Pada tahun 1985, Wozniak keluar dari Apple, dan Jobs mengundurkan diri. Pada tahun berikutnya, Jobs memboyong sejumlah karyawan Apple dan mendirikan perusahaan baru. (Mulyati & Hariyanto, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti harga, popularitas, dan lingkungan pergaulan sangat memengaruhi persepsi siswa terhadap smartphone iPhone sebagai simbol status sosial. iPhone membantu memperkuat identitas sosial mahasiswa dengan berfungsi sebagai tanda kehormatan dan alat komunikasi praktis. Hasil ini sejalan dengan teori Veblen (1899) tentang konsumsi sebagai penanda status sosial, di mana barang-barang mewah digunakan untuk menunjukkan kelas sosial. Studi ini juga mencerminkan pendapat Belk (1988) tentang kepemilikan barang sebagai ekstensi dari diri, di mana iPhone dianggap tidak hanya sebagai alat tetapi juga sebagai representasi identitas sosial individu. Namun, perbedaan pendapat siswa tentang tugas dan status menunjukkan betapa kompleksnya penggunaan teknologi, di mana faktor praktis masih sangat penting. Beberapa siswa yang memilih iPhone karena fitur menunjukkan bahwa keinginan untuk memiliki smartphone bukan hanya karena status sosial, tetapi juga karena tujuan akademik dan pribadi.

Untuk mengetahui latar belakang informan dalam penelitian, karakteristik informan diperlukan. Sepuluh informan ini dipilih karena, berdasarkan survei awal, mereka sering berinteraksi dengan smartphone, sehingga dianggap mampu menjawab pertanyaan penelitian. Ini adalah profil data berdasarkan nama dan jenis kelamin.

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

No	Nama Pengguna	Jenis kelamin	Lama penggunaan
1	Elin Pebriani Hutagalung	P	1,5 Tahun
2	Cut Tari	P	2 Tahun
3	Nabila	P	4 tahun
4	Wildan	L	3 Tahun
5	Andre Septian	L	1 Tahun

6	Rizki Febio	L	4 Tahun
7	Veninda Sianda	P	4 tahun
8	Mariana Dia	P	3 Tahun
9	Kania	P	7 Tahun
10	Ryan Andi	L	2 Tahun

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 10 informan, dengan empat informan laki-laki dan enam informan perempuan. Hasil wawancara penelitian berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Smartphone iPhone Sebagai Bentuk Strata Sosial" disajikan di bawah ini. Informasi yang diperoleh mahasiswa perbankan syariah berasal dari apa yang ada dalam ingatan atau ingatan konsumen. Mereka tidak menerima pendapat atau informasi dari orang lain, yang menyebabkan hal ini terjadi. Sebagai hasil dari wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti yang bekerja di lapangan, responden yang diwawancarai menyatakan bahwa:

a. Simbol Prestise dan Status Sosial

Sebagian besar orang yang menjawab menganggap iPhone sebagai tanda status sosial yang lebih tinggi. Banyak siswa mengatakan bahwa memiliki iPhone meningkatkan kepercayaan diri mereka dan meningkatkan profil sosial mereka di kampus. Responden sering mengatakan bahwa iPhone membuat mereka terlihat lebih modis dan kontemporer.

"Ketika saya menggunakan iPhone, saya merasa lebih dihargai," pernyataan yang diungkapkan oleh Cut Tari yang merupakan salah satu mahasiswa perbankan syariah di UIN Syahada Padangsidimpuan. Fakta bahwa iPhone eksklusif dan mahal diakui secara universal. iPhone digunakan untuk bergaya sangat mendukung, lalu buat nugas, bermedia sosial juga pasti sangat mendukung karena fitur-fiturnya sangat mumpuni meskipun dalam versi yang rendah" (Nabila, Rabu 25 September 2024).

Pendapat lain juga dibenarkan oleh responden lain; "Menurut Wildan, pada Rabu 25 September 2024), iPhone memiliki harga yang terbilang cukup mahal karena fitur yang ditawarkannya tidak dimiliki oleh handphone lain serta handphonenya sangat elegan. Selain itu, iPhone adalah merek yang cukup terkenal

di dunia, jadi menurut saya hal itu juga sedikit mempengaruhi harganya.” Meskipun Iphone dianggap tidak murah, teman-teman mahasiswa tetap menyukainya. Ini karena kualitasnya yang luar biasa sebanding dengan harganya. Harga juga sedikit berpengaruh karena Iphone adalah merek yang sudah dikenal di seluruh dunia. Ini sejalan dengan pendapat Wildan bahwa ada harga ada kualitas.

b. Harga dan Eksklusivitas

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap iPhone adalah harganya. Mereka mengakui bahwa harga tinggi membuat iPhone menjadi barang mewah yang tidak semua orang dapat memilikinya, menciptakan rasa eksklusivitas di antara penggunanya, yang mendorong gagasan bahwa memiliki iPhone menunjukkan status sosial yang lebih tinggi.

“Saya tahu bahwa banyak teman saya tidak bisa membeli iPhone, dan itu membuat saya berbeda. Saya merasa memiliki sesuatu yang istimewa,” kata salah satu responden. Handphone Hightclass, misalnya, ketika orang mengangkat telepon dan terlihat logo Applenya pasti orang disekitarnya berpikir itu handphone mahal, padahal kalau dilihat type yang dibawah 6s memiliki harga yang cukup terjangkau.” (Andre Septian, Rabu 25 September 2024).

Pendapat lain juga dibenarkan oleh responden lain; "Handphonenya anak muda, handphone kalangan atas atau hightclass. Mengapa saya mengatakan seperti itu karena handphone bisa menunjukkan jati diri mereka, apalagi Iphone dikenal dengan image handphone untuk kalangan menengah keatas atau hightclass sehingga Iphone cocok untuk anak muda" (Rizky Fabio, Rabu 25 September 2024).

c. Pengaruh Media Sosial

Persepsi siswa terhadap iPhone sangat dipengaruhi oleh media sosial. Banyak responden mengatakan bahwa gaya hidup influencer dan selebriti yang menggunakan iPhone berdampak pada mereka. Pandangan bahwa iPhone adalah bagian dari gaya hidup yang diinginkan diperkuat oleh foto-foto glamor yang diposting di situs web seperti Instagram dan TikTok.

“Saya sering melihat influencer mempromosikan iPhone di media sosial. Itu membuat saya ingin memiliki satu, bukan hanya karena kualitasnya, tetapi juga

karena citra yang mereka tampilkan, saya telah melakukan beberapa perubahan pada gaya hidup saya karena saat ini dibutuhkan untuk tetap up to date dan terlihat lebih kekinian". (Elin Pebriani, Rabu 25 September 2024).

Namun tidak semua mahasiswa setuju dengan konsep ini, pernyataan ini dibantah oleh informan lain yang mengatakan bahwa "Tidak semua orang mengubah gaya hidupnya karena menggunakan Iphone, seperti halnya Veninda, yang mengatakan bahwa dia tidak mengalami perubahan apa pun saat menggunakan Iphone.

Pendapat lain yang peneliti peroleh dari informan lain yang menyampaikan bahwa Di zaman sekarang, kita semua diminta untuk menjadi lebih kreatif, terutama mahasiswa. Dengan menggunakan iPhone, saya sedikit mengubah gaya hidup dan kebiasaan saya, yang membuat teman-teman lebih up to date terkait perkembangan Zaman sekarang (Maria, Rabu 25 September 2024).

Namun bertentangan dengan pendapat Kania yang mengatakan bahwa, "menurut saya cocok karena mahasiswa memiliki banyak tugas di kampus, nah Iphone ini enak buat ngetik kalau misalkan tidak ada laptop dan juga penyimpanan yang cukup bisa menyimpan banyak file." Hasil wawancara Kania menunjukkan bahwa Iphone cocok untuk mahasiswa. Teman-teman mahasiswa perbankan syariah yang sudah lama menggunakan iPhone percaya bahwa HP canggih ini akan membuat pekerjaan mereka sebagai mahasiswa lebih mudah.

d. Fungsi Vs Status

Sebagian mahasiswa menekankan bahwa penggunaan iPhone tidak semata-mata untuk menunjukkan status sosial. Mereka melihat iPhone sebagai alat komunikasi yang fungsional dan efisien, dengan fitur-fitur yang mendukung kebutuhan akademik dan pribadi. Responden yang memiliki pandangan ini menganggap bahwa keputusan untuk menggunakan iPhone lebih berkaitan dengan kualitas dan kemudahan penggunaan dibandingkan dengan citra sosial.

Informan menyatakan, "Saya memilih iPhone karena saya suka sistem operasinya dan kemudahan berintegrasi dengan perangkat lain." Status sosial bukanlah alasan utama saya. (Mutia, Rabu 25 September 2024)

Informan lain menyatakan bahwa kualitas yang sangat tinggi, dan material

premium, dan terakhir mempunyai tampilan yang terkesan elegan,” kata (Fida, Rabu 25 September 2024).

Menurut informasi yang dikumpulkan dari wawancara langsung dengan mahasiswa perbankan Syariah di UIN Syahada Padangsidimpuan, smartphone adalah alat telekomunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi. Tidak diragukan lagi, smartphone sudah menjadi kebutuhan di era modern. Smartphone saat ini sangat disukai karena kemampuan mereka yang mirip dengan komputer. Mereka dapat memenuhi hampir semua kebutuhan busa, termasuk aktivitas sehari-hari, kuliah, dan pekerjaan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis islam sebahagian kecil menggunakan smartphone Apple. Mereka menggunakan Iphone dari berbagai model, mulai dari yang paling tua hingga yang paling baru. Sebenarnya, smartphone lama atau baru tidak mengurangi fungsinya karena keduanya cocok untuk mahasiswa yang memiliki banyak tugas. Salah satu mahasiswa perbankan Syariah mengatakan bahwa Iphone nyaman untuk menulis dan memiliki ruang penyimpanan yang besar, sehingga dapat menyimpan banyak file atau berkas.

iPhone adalah salah satu merek smartphone yang paling unggul karena spesifikasinya yang luar biasa. Selain itu, iPhone dikenal karena harganya yang cukup mahal dibandingkan dengan smartphone lain dalam kelas yang sama. Sangat menarik bagi pengguna ponsel Iphone karena beberapa fiturnya, seperti fitur hiburannya, yang mencakup akses internet, kamera, musik, permainan, video, dan kemampuan untuk mendownload berbagai media sosial. Ini membuat ponsel Iphone ini menarik perhatian remaja dan dewasa. Perkembangan fitur iPhone ini membuatnya menjadi salah satu ponsel yang sangat digandrungi masyarakat. Meskipun memiliki fitur yang sangat menarik, bentuk atau model iPhone membuat penggunaannya merasa percaya diri saat menggunakannya. (Putra et al., 2024)

e. Perspektif Hukum Islam Terhadap Pembelian dan Penggunaan *Smartphone Iphone*

Pada dasarnya, Islam mengatur bahwa segala sesuatu itu halal kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Pembelian dan penggunaan *iPhone* pada dasarnya adalah halal karena produk ini sendiri bukanlah sesuatu yang dilarang, tidak mengandung unsur haram, dan tidak secara langsung melanggar prinsip-prinsip Islam.

Namun, penggunaan ponsel tersebut bisa menjadi haram atau makruh jika dipakai untuk tujuan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti untuk kegiatan maksiat, menyebarkan hal-hal yang merugikan atau fitnah, atau untuk aktivitas-aktivitas yang tidak mendatangkan manfaat baik bagi diri maupun masyarakat.

Hukum Islam juga mempertimbangkan apakah suatu barang merupakan kebutuhan (dharuriyyat atau hajiyat) atau hanya pelengkap (tahsiniyat). Jika seseorang membeli iPhone karena kebutuhan untuk bekerja, belajar, atau komunikasi, maka ini bisa dianggap sah dan baik.

Tetapi jika tujuannya hanya untuk menunjukkan status sosial atau berlebihan dalam konsumsi (*tabdzir*), Islam menganjurkan umat untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Islam melarang israf (berlebih-lebihan) dan tabdzir (pemborosan). Dalam Islam, etika dalam konsumsi juga menjadi penting. Pembelian iPhone dengan niat untuk mengikuti tren atau status tanpa mempertimbangkan manfaatnya dapat dikritik dalam Islam sebagai bentuk sikap yang kurang bertanggung jawab. (Wahbah Al-Zuhaili, 1984)

Islam menganjurkan agar setiap Muslim mempertimbangkan nilai kemaslahatan, yakni apakah barang tersebut mendatangkan manfaat baik bagi dirinya atau bagi masyarakat. Misalnya, *iPhone* bisa digunakan untuk kegiatan yang positif, seperti belajar, bekerja, atau berdakwah melalui media sosial.

Islam sangat menekankan keadilan dan kemampuan finansial dalam setiap transaksi. Pembelian *iPhone* dengan cara utang atau kredit yang melampaui kemampuan finansial seseorang dapat membawa dampak negatif. Islam menganjurkan untuk menghindari riba dan utang yang memberatkan diri sendiri (Al-Syatibi, 1997).

Secara umum, pembelian dan penggunaan *iPhone* dalam Islam diperbolehkan selama memenuhi prinsip-prinsip syariah, yaitu dilakukan tanpa unsur gharar, maysir, atau riba, tidak untuk tujuan yang dilarang, dan tidak berlebihan dalam konsumsi. Islam mengajak umatnya untuk berpikir bijak dalam konsumsi teknologi dan mempertimbangkan manfaat serta dampaknya bagi diri sendiri dan masyarakat.

Selain itu, pembelian barang yang harganya sangat tinggi tanpa ada justifikasi yang kuat dalam segi kebutuhan juga bisa tidak dianjurkan jika menyebabkan kesulitan finansial.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-An'am ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوسَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوسَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا
يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga, prestise, eksklusivitas, dan pengaruh media sosial sangat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap smartphone iPhone sebagai bentuk strata sosial. Sebagian besar siswa melihat iPhone sebagai tanda status sosial yang mencerminkan kelas ekonomi yang lebih tinggi, dan memilikinya dapat meningkatkan citra diri dan memberikan rasa percaya diri di lingkungan sosial mereka.

Selain itu, pengaruh media sosial dan gaya hidup yang dipromosikan oleh influencer memperkuat gagasan bahwa *iPhone* bukan sekadar alat komunikasi. Namun, beberapa siswa memilih *iPhone* hanya untuk menampilkan status sosial. Beberapa siswa memilih *iPhone* karena fiturnya yang fungsional, seperti keunggulan teknologi dan kemudahan menggunakannya dengan berbagai perangkat.

Oleh karena itu, *iPhone* telah berkembang menjadi lebih dari sekadar alat teknologi ia memainkan peran penting dalam membentuk identitas sosial mahasiswa, membuat nilai status dan fungsinya penting untuk keputusan kepemilikan. Teori konsumsi sebagai penanda status sosial didukung oleh penelitian

ini. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan dinamika yang kompleks antara kebutuhan praktis dan pengakuan sosial.

Hukum Islam juga mempertimbangkan apakah suatu barang merupakan kebutuhan (*dharuriyyat* atau *hajiyyat*) atau hanya pelengkap (*tahsiniyyat*). Jika seseorang membeli *iPhone* karena kebutuhan untuk bekerja, belajar, atau komunikasi, maka ini bisa dianggap sah dan baik.

Tetapi jika tujuannya hanya untuk menunjukkan status sosial atau berlebihan dalam konsumsi (*tabdzir*), Islam menganjurkan umat untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Islam melarang *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabdzir* (pemborosan).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran kepada para Mahasiswa pengguna *iPhone* diharapkan untuk mempertimbangkan untuk memutuskan pembelian sesuai dengan gaya hidupnya berdasarkan aktivitas, minat dan pendapat.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis maupun pokok bahasan yang sama diharapkan dapat memperdalam penelitian ini, dan spesifik dalam menentukan subjek penelitian agar lebih terdali aspek pendukung ataupun faktor yang lebih spesifik, agar mengetahui gaya hidup seperti apa yang sesuai sehingga seseorang memutuskan membeli *iPhone*.

Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S. (2015). Stratifikasi Sosial Dan Kesadaran Kelas. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 2(1), 34–37.
- Al-Syatibi. (1997). *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shariah*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Jilid 2
- Alkemega, S., & Ramadhan, M. F. (2023). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian *iPhone* (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung). *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 462–472. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.1113>

- Bernard E. Silaban, H. A. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Gaya Terhadap Keputusan Pembelian Iphone. *Esensi*, 20(2), 1–28.
- Exstrada, W. (2020). Gaya Hidup Dengan Keputusan Pembelian Iphone Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 729. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5577>
- Fitrah, M. R., & Madjid, I. (2018). Pengaruh Persepsi Cinta Merek Terhadap Citra Merek, Keterlibatan Merek, Dan Sikap Terhadap Merek Pada Produk Iphone Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(4), 38–49. <https://jim.usk.ac.id/EKM/article/view/9073>
- Fitria, A. (2022). Pengaruh Brand Image Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Iphone Di Kota Surabaya. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 965–980. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.480>
- Hasmayni, B., & Lumbanbatu, J. S. (2019). Gambaran Lifestylife pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Pengguna Iphone di Universitas Medan Area. *Jurnal TEKESNOS: Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 9–16.
- Ilhami, M. D., & Sari, S. D. (2023). Pengaruh Kualitas Produk Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Produk Iphone Di Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (Jmmib)*, 4(1), 24. <https://jurnal.imsi.or.id/index.php/jmmib/article/view/153>
- Indriani, V. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i1.1155>
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2), 91–103. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>
- Maunah, B. (2015). Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 19–38. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.19-38>
- Mokalu, J. V, Mewengkang, N. N., & Tangkudung, J. P. . (2016). Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua di Desa Toure Kecamatan Tompaso. *Acta Diurna*, 5(1), 1–9.
- Mulyati, V., & Hariyanto, D. (2021). Perception Of Students On The Apple Smartphone As A Lifestyle. *Academia Open*, 4, 1–14. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2029>
- Putra, E. M., Salim, E., & Silvia, E. D. (2024). Pengaruh Promosi Penjualan Dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Dengan Citra Merek Sebagai Variabel Intervening Pada Pengguna Hp Iphone (Studi Kasus Mahasiswa Upi Yptk Padang Khusus Manajemen). *02(01)*, 663–671.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelian dan Penggunaan *Smartphone iPhone* Dalam Perspektif Hukum Islam

M. Yarham, Setia Hidayah, Ridwana Siregar

Sobry, M. G. (2017). Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 24–29.
<http://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/222>

Wahbah Al-Zuhaili, (1984). *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, Beirut: Dar Al-Fikr, Jilid 4